Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh profesionalisme, etika profesi, komitmen organisasi, independensi, dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor. Objek penelitian ini adalah akuntan publik, yaitu auditor yang telah bekerja di KAP *big four* dan KAP *non big four* minimal 1 tahun selama tahun 2018 di bidang *auditing*, serta memiliki pendidikan terakhir minimal sarjana (S1). Menurut Halim (2008) dalam Temaja dan Utama (2016), akuntan publik adalah akuntan yang melaksanakan pekerjaan di bawah suatu kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* professional pada klien. Agoes (2017) menyatakan bahwa seorang akuntan publik, dalam perannya sebagai auditor, memiliki fungsi yaitu memberikan komunikasi tertulis mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah entitas.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *causal study*. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan *causal study* adalah penelitian yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi, komitmen organisasi, indepedensi, dan motivasi kerja dengan variabel dependen yaitu kinerja auditor.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2016) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan cara yang positif maupun secara negatif. Seluruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert.* Menurut Sekaran dan Bougie (2016), skala interval adalah skala pengukuran yang mengkategorikan dan memeringkat (*ranking*) data yang diterima dari responden atau objek yang diteliti dengan *range* yang sama. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 4 tingkat preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja Auditor (KA) adalah hasil kerja dan usaha yang dicapai auditor atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pemeriksaan yang dibebankan kepadanya

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

dengan standar kuantitatif, kesesuaian aturan kualitatif, dan ketepatan waktu. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Putri dan Suputra (2013) yang terdiri dari 14 pernyataan (13 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yaitu pada nomor 13) dan terdapat empat (4) indikator untuk mengukur variabel Kinerja Auditor (KA) yaitu:

(1) Kemampuan

Auditor memiliki kemampuan dan keterampilan serta pengalaman, akan sangat mendukung auditor untuk menyelesaikan dan menganalisis tugas pemeriksaan yang diberikan dengan baik.

(2) Tanggung Jawab

Auditor bekerja sesuai proses dan prosedur kerja yang ditetapkan serta memiliki kehati-hatian, persiapan yang matang dan juga inisiatif tanpa harus menunggu petunjuk atasan dalam penyelesaian tugas, tetapi bila menemui permasalahan, auditor akan berkonsultasi dengan atasannya langsung.

(3) Semangat

Auditor akan memiliki semangat dengan memunculkan gagasan dan ide inovatif serta mencurahkan perhatian dan semangat kerja tinggi dengan berusaha belajar agar dapat mudah menyelesaikan pekerjaannya dan organisasinya dapat maju.

(4) Ketepatan Waktu

Auditor tidak suka menunda pekerjaan dan senang bekerja sama agar dapat menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang disediakan.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.2.1 Profesionalisme

Profesionalisme (P) adalah sikap tanggung jawab auditor yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas *audit* sesuai keahlian dan profesinya sebagai auditor. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Putri dan Suputra (2013) yang terdiri dari 15 pernyataan dan terdapat lima (5) indikator untuk mengukur variabel Profesionalisme (P) yaitu:

(1) Pengabdian Pada Profesi

Auditor memiliki pengetahuan dan memegang teguh profesi sebagai auditor profesional dalam pelaksanaan tugas audit, serta hasil dari pekerjaan tersebut memberikan kepuasan bagi auditor.

(2) Kewajiban Sosial

Auditor tidak pernah melakukan penarikan diri dan berani menciptakan transparansi dalam melaksanakan tugas yang diberikan karena auditor merasa profesinya merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat.

(3) Kemandirian

Auditor memberikan pendapat yang jujur atas hasil audit dan berdasarkan fakta di lapangan dengan tidak mendapat tekanan dari siapapun.

(4) Keyakinan Profesi

Auditor bersedia menilai dan menerima penilaian dari auditor lainnya dalam hal pekerjaan yang dilakukannya.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

(5) Hubungan dengan Rekan Seprofesi.

Auditor dalam pelaksanaan tugas bekerja sesuai standar yang ditetapkan dan sering melakukan tukar pendapat serta mendukung organisasi yang menaungi pekerjaannya dengan sungguh-sungguh.

3.3.2.2 Etika Profesi

Etika Profesi (E) adalah prinsip atau aturan untuk memandu auditor dalam memenuhi tanggung jawab pemeriksaannya. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Putri dan Suputra (2013) yang terdiri dari 15 pernyataan (13 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yaitu pada nomor 10 dan 13) dan terdapat lima (5) indikator untuk mengukur variabel Etika Profesi (E) yaitu:

(1) Kepribadian

Auditor bertanggung jawab akan profesinya dengan mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadinya serta auditor bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerjanya.

(2) Kecakapan Profesional

Auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam bekerja dan bersikap objektif dalam pengambilan keputusan atas hasil pemeriksaan.

(3) Tanggung Jawab

Auditor melakukan tahap-tahap pemeriksaan sesuai teknis yang ditetapkan serta bekerja secara profesional dalam pengambilan keputusan hasil pemeriksaan dan tidak membocorkan rahasia klien kepada pihak lain.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

(4) Pelaksanaan Kode Etik

Auditor dalam pelaksanaan tugas memegang teguh dan berprilaku sesuai kode etik yang telah ditetapkan kepada organisasi intern, auditan dan masyarakat sekalipun mendapat kompensasi yang kecil.

(5) Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik

Auditor tidak menafsirkan kode etik profesi sesuai keinginan pribadi dan bekerja bahkan bersikap melebihi ketentuan dalam kode etik dalam pelaksanaan tugas.

3.3.2.3 Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi (K) adalah sikap yang merefleksikan perasaan suka atau tidak suka auditor pada organisasi tempat ia bekerja dengan orientasi dampak pada loyalitas. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Rahayu dan Badera (2017) yang terdiri dari 10 pernyataan dan terdapat tiga (3) indikator untuk mengukur variabel Komitmen Organisasi (K) yaitu:

(1) Komitmen Afektif

Auditor memiliki keterkaitan emosional seperti merasa bangga atas organisasi, merasa masalah organisasi adalah masalah auditor sendiri dan memiliki keinginan untuk terus bekerja pada organisasi.

(2) Komitmen Berkelanjutan

Auditor merasa meninggalkan organisasi merupakan hal yang beresiko tinggi.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

(3) Komitmen Normatif.

Auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab, serta loyalitas untuk tetap bertahan pada organisasi dan merasa bersalah jika meninggalkan organisasi tempatnya bekerja.

3.3.2.4 Independensi

Independensi (I) adalah sikap ketidakberpihakan auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya yang mengacu pada standar etika profesi akuntan publik dan berdampak pada pemberian opini atas kegiatan pemeriksaannya. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Putri dan Suputra (2013) yang terdiri dari 8 pernyataan dan terdapat tiga (3) indikator untuk variabel independensi (I) yaitu:

(1) Hubungan Dengan Klien

Auditor tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan klien dan menghindari konflik kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil audit.

(2) Independensi Pelaksanaan Pekerjaan

Auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan jika mengetahui sistem informasi keuangan administrasi klien dan tidak ada pembatasan waktu yang tidak wajar, dapat melaksanakan pemeriksaan dengan baik, auditor juga bersikap bebas dari intervensi, dan memiliki sikap netral yang tidak bias.

(3) Independensi Pelaporan.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

Auditor melaporkan kepada pimpinan jika independensi secara fakta maupun penampilan terganggu dan tidak ada campur tangan pihak lain dalam penugasan dan penunjukkan promosi auditor.

3.3.2.5 Motivasi Kerja

Motivasi Kerja (M) adalah upaya yang dapat memberi dorongan bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab pemeriksaannya agar mencapai kinerja yang maksimal. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Temaja dan Utama (2016) yang terdiri dari 6 pernyataan dan terdapat tiga (3) indikator mengukur variabel Motivasi Kerja (M) yaitu:

(1) Semangat

Auditor selalu berusaha meraih prestasi yang tinggi dengan menambah dan mencari wawasan agar pekerjaan dapat berjalan lancar.

(2) Tanggung Jawab

Auditor dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya mendorong keseriusannya dalam bekerja dan mendorong auditor untuk maju.

(3) Kesempatan Berkarir

Auditor yang memiliki kesempatan pengembangan karir dalam organisasinya akan memberikan semangat dan motivasi bagi auditor dalam pelaksanaan tugas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

informasi melalui survei, wawancara dan observasi untuk tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan *personally administered questionnaires.* Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *personally administered questionnaires* merupakan penyebaran kuesioner yang diberikan secara pribadi oleh peneliti kepada responden yang telah ditentukan.

Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan dua cara, yaitu menyerahkan secara langsung kepada auditor dan menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi oleh peneliti untuk mendistribusikan kuesioner tersebut kepada rekan-rekannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih populasi dan sampel. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik dari KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Selain itu, Sekaran dan Bougie (2016) juga menyatakan sampel adalah subset dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP *big four* dan *non-big four* wilayah Jakarta dan Tangerang yang memiliki minimal kerja 1 tahun pada tahun 2018 dalam bidang *auditing*. Hal ini dikarenakan dengan pengalaman kerja minimal satu tahun, auditor dianggap telah memiliki pengalaman dan ilmu dalam audit yang cukup untuk menjawab penyataan dalam kuesioner dengan tepat.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan cara *convenience sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *"Convenience sampling* yaitu teknik memilih sampel berdasarkan aspek kemudahan peneliti, karena dekat dengan lokasi rumah peneliti dan pendistribusian kuesioner melalui rekan yang bekerja di KAP. Teknik pengambilan sampel ini berguna untuk memperoleh informasi secara tepat dan efisien..

.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, menggunakan program SPSS versi 23. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyampaian statistik deskriptif data, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskipsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum sehingga dapat memberikan gambaran secara konseptual yang lebih jelas dan mudah dimengerti pembaca.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2018) menyatakan, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Pengujian validitas dengan menggunakan Korelasi Pearson ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (< 0.05) maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid, sedangkan apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka pernyataan dalam kuesioner tersebut tidak dapat dinyatakan valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,70.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test.* Apabila Asymp. Sig (2 *tailed)* > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika Asymp. Sig (2 *tailed)* < 0,05, maka

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

data tersebut tidak terdistribusi normal, sehingga data dalam laporan tersebut perlu mendapatkan perlakuan tambahan untuk membuat data menjadi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factors (VIF)* dan nilai *Tolerance.* Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* <= 0,10 atau sama dengan nilai *VIF >= 10.* Jadi, jika seluruh nilai *Tolerance > 0,10 dan* VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen tersebut (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut Homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan diantara hal tersebut, maka disebut sebagai Heteroskedastisitas.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas, atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat terdapat tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.* Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan keterjadian heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika penyebaran pada titik-titik tidak menghasilkan pola yang jelas dan menyebarnya diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan metode analisis data yang menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (profesionalisme, etika profesi, komitmen organisasi, independensi dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja auditor).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{KA} = \boldsymbol{a} + \beta_1 \mathbf{P} + \beta_2 \mathbf{E} + \beta_3 \mathbf{K} + \beta_4 \mathbf{I} + \beta_5 \mathbf{M} + \boldsymbol{e}$$

Dengan keterangan:

KA = Kinerja Auditor

a = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi dari P, E, K, I, M

P = Profesionalisme

E = Etika Profesi

K = Komitmen Organisasi

I = Independensi

M = Motivasi Kerja

e = *Error*

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya.

Interpretasi Koefisien Korelasi (R) menurut Hasan (2016) adalah sebagai berikut:

1. R = 0, yang berarti tidak ada korelasi
2. $0 < R \leq 0.20$, yang berarti korelasi sangat rendah atau lemah sekali
3. $0.20 < R \leq 0.40$, yang berarti korelasi rendah atau lemah tapi pasti
4. $0.40 < R \leq 0.70$, yang berarti korelasi yang cukup berarti

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

5. $0.70 < R \leq 0.90$, yang berarti korelasi yang tinggi, kuat
6. $0.90 < R < 1$, yang berarti korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan
7. $R = 1$, yang berarti korelasi sempurna.

Menurut Ghozali (2018), Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai satu (1). Apabila nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara bila nilai dari R^2 mendekati satu (1) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Selain itu, Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu (1) variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa mempedulikan apakah penambahan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak, sehingga menyebabkan perhitungan menjadi bias. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square* (*Adjusted* R^2) karena nilai dari *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, sesuai dengan pengaruh signifikan atau tidak atas penambahan variabel tersebut.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yang diukur dari *Goodness of fit*. Perhitungan statistik disebut signifikan, apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

Ghozali (2018) juga menyatakan dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas signifikansi F (*p-value) < 0,05* maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas signifikansi F (*p-value*) > 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) > 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019